

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran luas dan menyeluruh.
2. Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks dan sifat lingkungan belajarnya.
3. Sintaks dari model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.
4. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengolahan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.

Landasan teori mengenai variabel independen pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing beserta media rangka.

1. Model Pembelajaran *Inkuiri*

Priansa, Doni, dalam Khaharman, (2021).” bahwa *inkuiri* learning adalah “ Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan lewat pertanyaan atau penyelidikan

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inkuiri* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membantu peserta didik membangun pengetahuannya. *Inkuiri* berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil, manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pendengaran, pengecapan, penglihatan, peraba, dan indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia terus berkembang menggunakan otak dan pikirannya. *Inkuiri* merupakan pembelajaran yang pengajarannya berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Proses *inkuiri* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, peserta didik dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* lebih sebagai pemberi bimbingan jika diperlukan oleh peserta didik. (Amatullah dkk., 2019)

Salah satu prinsip utama *inkuiri*, yaitu peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya dengan melakukan aktivitas aktif dalam pembelajarannya. Inquiry digunakan sebagai model yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan yang dilakukan pembelajar. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Uraian-uraian mengenai *inkuiri* tersebut menunjukkan bahwa *inkuiri* merupakan model pembelajaran mandiri yang dapat mengembangkan pola pikir peserta didik, jiwa

peneliti peserta didik, dan berpusat pada peserta didik, dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan sendiri jawaban-jawaban dari pertanyaannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

a. Tujuan Pembelajaran *inkuiri*

Model pembelajaran *inkuiri* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-ketrampilan lainnya seperti: mengajukan pertanyaan dan ketrampilan menemukan (mencari) jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka (Junaidi dkk., 2020)

Model pembelajaran *inkuiri* sangat penting untuk membangun nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berpikir secara ilmiah . Kemampuan berpikir secara ilmiah meliputi:

1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, merumuskan masalah, menguji hipotesis, dan menjelaskan suatu fenomena.
2. Kemandirian belajar.
3. Keterampilan mengekspresikan secara verbal.
4. Kemampuan berfikir logis.
5. Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentative.

b. Macam-Macam Pembelajaran *Inkuiri*

Pembelajaran *inkuiri* dapat dibedakan menjadi, *inkuiri* terbimbing (*guided inquiry*), *inkuiri* yang dimodifikasi (*modified inquiry*), *inkuiri* bebas (*free inquiry*), mengundang ke dalam *inkuiri* (*invitation into inquiry*), *inkuiri* pendekatan peranan

(*inquiry role approach*), teka-teki bergambar (*pictorial riddle*) pembelajaran sinektik (*synectics lesson*) dan kejelasan nilai-nilai (*value clarification*)

c. Model Pembelajaran *inkuiri* Terbimbing

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga peserta didik mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru (Inayati, 2019).

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing

Model pembelajaran *inkuiri* terbimbing merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menekankan proses penyelidikan (investigasi) dalam pemahaman materi dimana peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan investigasi sederhana dengan dibantu bimbingan dari guru. (Kadek Tri Widani dkk., 2019). Pelaksanaannya adalah guru membagi tugas kepada peserta didik untuk meneliti suatu masalah di kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas tertentu. Mereka mempelajari dan membahas tugasnya di dalam kelompok. Sintaks model pembelajaran *inkuiri* terbimbing menurut Eggen dan Kauchak yaitu:

Tabel 2.1 Sintaks *Inkuiri* Terbimbing Eggen Dan Kauchak

NO	SINTAKS	PENJELASAN
1	Penyajian Masalah	Pada tahap ini guru memberikan sebuah masalah (fenomena) baik berupa demonstrasi, atau pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan teka-teki.
2	Merumuskan Hipotesis	Peserta didik memberi respon terhadap masalah yang diberikan serta mengungkapkan ide awalnya.
3	Pengumpulan data	Peserta didik mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diajukan. Peserta didik dapat menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi, kemudian menemukan dan merumuskan hipotesis atas fenomena yang ada, sehingga peserta didik dapat menjelaskan sebab, proses, dan hasil atas teori secara logis. Aktivitas peserta didik pada tahap ini adalah: a. Peserta didik mengumpulkan informasi sambil berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang diajukan guru. b. Peserta didik membuat dan mengemukakan hipotesis. c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD
4	Menguji Hipotesis	Peserta didik membuktikan jawaban yang sudah diajukan sebelumnya serta mempresentasikan hasil yang sudah diperoleh dan mampu mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan terkait sistem gerak pada manusia
5	Merumuskan Kesimpulan	Pada tahap ini peserta didik membuat dan mengemukakan kesimpulan yang sekaligus dapat menjawab pertanyaan guru diawal.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing

Pembelajaran *inkuiri* terbimbing memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

- 2) Memberikan ruang pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Kelemahan:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Mengimplementasikannya perlu waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi, pembelajaran *inkuiri* sulit diimplementasikan oleh guru.

f. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Rosmi, 2017)

Model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat

pada guru (teacher centered). Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran langsung dominasi guru banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi kepada bagian atau saat-saat diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis atau di meja masing-masing. Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik.

g. Langkah-Langkah pembelajaran Langsung

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Langsung oleh Nurli Rosmi

FASE	KETERANGAN
Fase 1	<p>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik: Menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran.</p>
Fase 2	<p>Penyajian informasi penyajian informasi dengan benar, disajikan tahap demi tahap kemudian memaparkan informasi se jelas mungkin agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.</p>
Fase 3	<p>Membimbing Pelatihan: Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.</p>
Fase 4	<p>Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik: Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian guru memberi umpan balik berupa pertanyaan kesimpulan.</p>
Fase 5	<p>Memberikan kesempatan pelatihan lanjutan : Memberikan kesempatan pelatihan lanjutan bagi peserta didik, serta perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks.</p>

2. Hasil Belajar Peserta didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Ai Muflihah, 2021). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik.

(Mansur, 2018, dalam Ai Muflihah, 2021) Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. (Astuti, 2020)

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik baik mencakup kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi :

- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik.
- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas peserta didik.
- 3) Lingkungan masyarakat.

3. Kajian Materi Pelajaran Yang Diteliti

a. Mata Pelajaran Biologi

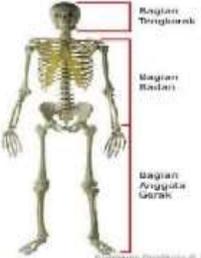
Biologi merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ada pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Ilmu Biologi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan ilmu yang lainnya dalam hal objek, persoalan, dan strategi.

Secara terminologi, Biologi berasal dari dua kata yaitu bios yang artinya makhluk hidup dan logos artinya ilmu, sehingga biologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Ilmu Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai peristiwa kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat ekosistem dan interaksi dengan faktor lingkungan alam sekitar

b. Materi Sistem Gerak Pada Manusia

Materi sistem gerak pada manusia merupakan salah satu materi mata pelajaran biologi pada kelas XI SMA. Materi ini mempunyai tingkat kesulitan (kompleksitas) yang tinggi sehingga membutuhkan daya dukung yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena pada materi ini bersifat abstrak yaitu membahas tentang organ-organ dalam tubuh manusia seperti tulang, otot, dan sendi yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan. Jika minimnya daya dukung (media pembelajaran) yang digunakan maka penyampaian materi menjadi tidak efektif. Sehingga perlunya sebuah media pembelajaran yang menunjang atau dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar maupun video. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media Rangka Manusia.

Tabel 2.3 Konsep sistem gerak pada manusia

KONSEP SISTEM GERAK PADA MANUSIA	PENJELASAN
Pengertian	Sistem gerak pada manusia adalah Sekumpulan organ manusia yang berperan dalam gerak manusia. Organ gerak tersusun atas jaringan-jaringan ikat, saraf dan otot. Organ-organ tersebut antara lain tulang dan otot. Pergerakan adalah ciri khas makhluk hidup.
Fungsi	Rangka tubuh (skeleton) berfungsi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyokong atau menopang tubuh 2. Memberi bentuk tubuh 3. Melindungi alat-alat atau bagian tubuh yang lunak 4. Sebagai gerak pasif 5. Sebagai tempat melekat otot 6. Sebagai tempat pembentukan sel-sel darah <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2.1 Kerangka Manusia http://www.google.com/image?search/kerangkamanusia</p> </div>

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jodi Haryanto (2022) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X Man 2 Bima” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain *posttest only control group design*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,17 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 82,97

Model pembelajaran *inkuiri* terbimbing juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyas dan Trio dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Peserta didik” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA dengan menggunakan rancangan *the posttest-only control group design*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing dan model pembelajaran konvensional (Djufri & Ardhian 2021).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemahaman atau sebuah bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang akan diteliti.

KERANGKA BERPIKIR

Permasalahan yang ditemukan

1. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik
3. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang model dan metode dalam proses pembelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan sebuah eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada materi sistem gerak pada manusia.

Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia

Penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada materi sistem gerak pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

D. Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing di SMA Negeri 5 Kupang

H1 : Ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing di SMA Negeri 5 Kupang